

Hubungan Pengetahuan Teoretis dengan Keterampilan Dasar Sepak Bola pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keolahragaan

Muhammad Sihab^{a,1,*}, Agusti Satria Wibowo^{a,2}, Muh. Irzal Sultan^{a,3}, Asrul^{a,4}

^a Prodi Pendidikan Keolahragaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Makassar, Bone and 92763, Indonesia

¹ muhammadsihab@unimbone.ac.id; ² agustisatriabowo@unimbone.ac.id; ³ muhirzalsultan99@gmail.com; ⁴

asrul@unimbone.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received 2026-01-14

Revised 2026-04-28

Accepted 2026-04-30

Keywords

Theoretical knowledge
Basic skills
Soccer
Physical education,
Chi-Square

Kata kunci

Pengetahuan
Keterampilan Dasar
Sepak Bola
Pendidikan Jasmani
Chi-Square

ABSTRACT

This study aimed to examine the relationship between theoretical knowledge of soccer and basic soccer skills among participants (N = 65). A quantitative correlational design was employed, and both variables were categorized into three levels: good (code 1), fair (code 2), and poor (code 3). Descriptive analysis was conducted using frequency distributions and cross-tabulation, while the association between variables was tested using the Chi-square test at a 0.05 significance level. The results showed that most participants demonstrated good theoretical knowledge (52 participants; 80.0%) and good basic skills (51 participants; 78.5%). Cross-tabulation indicated that the good knowledge–good skill combination was dominant (46 participants; 70.8%), and participants with poor knowledge tended to fall into the poor skill category (4 participants; 6.2%). The Chi-square test revealed a significant association between theoretical knowledge of soccer and basic soccer skills ($\chi^2(4) = 46.02$; $p < 0.001$), with a strong effect size (Cramer's $V = 0.595$). These findings suggest that higher theoretical knowledge is associated with better basic soccer skills, highlighting the importance of integrating cognitive learning components with systematic technical training in soccer instruction.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan teori sepak bola dengan keterampilan dasar sepak bola pada responden (N=65). Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan pengukuran kedua variabel dalam tiga kategori, yakni baik (kode 1), cukup (kode 2), dan kurang (kode 3). Data pengetahuan teori dan keterampilan dasar dianalisis secara deskriptif melalui distribusi frekuensi dan tabulasi silang, kemudian diuji hubungannya menggunakan uji Chi-Square pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan teori kategori baik sebanyak 52 orang (80,0%) dan keterampilan dasar kategori baik sebanyak 51 orang (78,5%). Tabulasi silang memperlihatkan dominasi kombinasi pengetahuan baik–keterampilan baik (46 orang; 70,8%) serta kecenderungan bahwa responden dengan pengetahuan kurang lebih banyak berada pada keterampilan kurang (4 orang; 6,2%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan teori sepak bola dan keterampilan dasar sepak bola ($\chi^2(4)=46,02$; $p<0,001$), dengan kekuatan asosiasi

yang tergolong kuat (Cramer's $V=0,595$). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan teori berasosiasi dengan peningkatan keterampilan dasar, sehingga pembelajaran sepak bola perlu mengintegrasikan penguatan aspek kognitif dan latihan teknik secara sistematis.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](#)



PENDAHULUAN

Sepak bola dalam konteks pendidikan olahraga tidak semata-mata dipahami sebagai aktivitas performatif, melainkan sebagai wahana pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi kognitif, motorik, dan sosial. Kajian tentang sepak bola dalam pendidikan menunjukkan bahwa keterlibatan dalam olahraga dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) dan aspek psikososial yang relevan bagi perkembangan individu, sehingga pembelajaran sepak bola menuntut desain yang tidak hanya menekankan praktik gerak, tetapi juga penguasaan pengetahuan yang menopang kualitas tindakan bermain (Cope et al., 2017). Bahkan pada konteks sekolah, sepak bola diposisikan sebagai sarana pengembangan kemampuan intelektual dan kebugaran melalui aktivitas terstruktur yang menuntut pemahaman serta penerapan prinsip permainan. Implikasi akademiknya, program studi kepelatihan olahraga perlu memastikan bahwa capaian pembelajaran mahasiswa tidak berhenti pada “mampu melakukan”, tetapi juga “mampu memahami dan menjelaskan” dasar-dasar tindakan bermain (Pavlović & Siryi, 2023).

Secara teoretik, keterampilan sepak bola adalah keterampilan kompleks yang berkembang melalui proses akuisisi dan pengembangan keterampilan yang melibatkan latihan terstruktur, umpan balik, serta pemahaman prinsip gerak dan permainan (Bangsbo, 2014). Pada level pendidikan tinggi kepelatihan, keterampilan dasar seperti passing, kontrol, dribbling, dan shooting tetap menjadi fondasi yang menentukan kualitas performa, namun fondasi tersebut tidak berdiri sendiri. Penelitian eksperimental pada kemampuan passing memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh metode mengajar dan kemampuan motorik, yang mengindikasikan pentingnya pendekatan pembelajaran yang terarah serta karakteristik individu dalam capaian keterampilan (Arsil et al., 2024). Selain itu, kebutuhan pengukuran keterampilan yang terstandar juga menjadi isu metodologis penting; upaya pengembangan instrumen tes keterampilan dasar sepak bola untuk mahasiswa menegaskan bahwa kompetensi motorik dalam sepak bola perlu diukur secara valid agar dapat dijadikan dasar evaluasi pembelajaran (Nusri et al., 2024).

Literatur pada konteks mahasiswa dan pemain menunjukkan bahwa keterampilan spesifik sering terkait dengan determinan fisik-motorik dan koordinasi. Misalnya, hubungan daya ledak otot tungkai dengan kemampuan shooting pada mahasiswa pendidikan olahraga menunjukkan bahwa kapasitas fisik tertentu berkorelasi dengan kualitas eksekusi teknik menendang (Maulana et al., 2023). Kajian literatur juga menegaskan adanya keterkaitan koordinasi dengan keterampilan menggiring bola

dan keterampilan menendang bola, yang memperlihatkan peran kontrol motorik dalam keterampilan permainan (Fajrin et al., 2021; Haryanti et al., 2021). Di sisi lain, studi tentang teknik shooting (misalnya penggunaan kaki bagian dalam) pada mahasiswa pendidikan jasmani juga memperlihatkan bahwa variasi kualitas keterampilan teknik dapat diidentifikasi dan dianalisis secara spesifik pada populasi mahasiswa (Sugiono et al., 2024). Sejalan dengan itu, pemetaan kemampuan teknik dasar mahasiswa dalam permainan sepak bola menunjukkan bahwa capaian keterampilan dasar di level perguruan tinggi masih menjadi tantangan yang perlu dievaluasi secara terukur, bukan diasumsikan telah dikuasai karena status “mahasiswa kepelatihan” semata (Mustaqim et al., 2022). Pola temuan tersebut penting, tetapi sebagian besar masih menitikberatkan pada dimensi fisik-motorik atau penguasaan teknik, belum secara eksplisit menguji bagaimana dimensi kognitif (pengetahuan) berelasi dengan kualitas keterampilan yang ditampilkan.

Dalam kerangka pembelajaran keterampilan olahraga, pengetahuan teoritis dapat dipandang sebagai pengetahuan deklaratif-konseptual yang memberi dasar bagi pemilihan tindakan, pemahaman prinsip permainan, serta evaluasi kesalahan. Artinya, pengetahuan tentang aturan, prinsip teknik, dan prinsip taktik berpotensi menjadi “pengarah” tindakan motorik, terutama pada individu yang sedang belajar atau menyempurnakan keterampilan. Bukti empiris tentang relasi pengetahuan dan keterampilan telah ditunjukkan pada konteks peserta didik; misalnya, korelasi hasil belajar pengetahuan dengan keterampilan dribbling pada siswa menunjukkan bahwa capaian kognitif dapat berkaitan dengan kualitas keterampilan teknik tertentu. Namun, generalisasi langsung dari konteks siswa ke konteks mahasiswa kepelatihan tidak otomatis valid karena tuntutan peran calon pelatih lebih kompleks: mereka diharapkan mengintegrasikan pengetahuan konseptual dengan keterampilan demonstratif, sekaligus mampu menjelaskan dan mengoreksi performa. Dengan kata lain, pada populasi mahasiswa kepelatihan, hubungan pengetahuan–keterampilan perlu diuji secara spesifik untuk menilai apakah penguasaan teori benar-benar “terkonversi” menjadi kualitas keterampilan dasar yang terukur (Imam et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji keterampilan sepak bola pada mahasiswa maupun pemain, sebagian besar kajian tersebut masih menitikberatkan pada aspek fisik-motorik, evaluasi teknik, atau efektivitas metode latihan secara parsial. Kajian yang secara khusus menguji hubungan antara pengetahuan teoretis sepak bola dan keterampilan dasar sepak bola pada mahasiswa Pendidikan Kepeleatihan Olahraga masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa kepelatihan olahraga memiliki tuntutan ganda, yaitu sebagai pelaku praktik olahraga sekaligus calon pengajar atau pelatih yang tidak hanya dituntut mampu melakukan teknik dasar sepak bola, tetapi juga memahami, menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi pelaksanaannya secara ilmiah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris hubungan antara pengetahuan teoretis sepak bola dan keterampilan dasar sepak bola pada mahasiswa Pendidikan Kepeleatihan Olahraga semester III Universitas Muhammadiyah Bone. Mahasiswa semester III berada pada masa peralihan dari pemahaman umum menuju pemahaman

akademik dan profesional dalam bidang kepelatihan, sehingga penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan teoretis yang dimiliki berkaitan dengan keterampilan dasar sepak bola yang dikuasai. Selain itu, konteks Universitas Muhammadiyah Bone memberikan nilai penting tersendiri karena Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga UNIM Bone merupakan satu-satunya program studi olahraga di Kabupaten Bone. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi awal dalam penguatan kualitas pembelajaran sepak bola, baik dari aspek pengetahuan teoretis maupun keterampilan dasar mahasiswa kepelatihan olahraga.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini mengukur dua variabel pada waktu yang sama, yaitu pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan di antara keduanya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan sepak bola, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan sepak bola yang dipahami sebagai keterampilan teknik dasar yang ditampilkan dalam pengukuran terstandar. Dengan desain ini, penelitian diarahkan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antara pengetahuan dan keterampilan sepak bola mahasiswa Prodi PKO UNIM Bone berdasarkan data empirik yang dianalisis secara statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester III Program Studi Keperawatan Olahraga (PKO) UNIM Bone yang mengikuti perkuliahan pada kelas D dan E. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 mahasiswa Semester III kelas D dan E. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa yang terdaftar aktif pada Semester III dan hadir pada saat pelaksanaan pengambilan data, sedangkan kriteria eksklusi mencakup mahasiswa yang tidak mengikuti rangkaian tes secara lengkap atau mengalami kondisi kesehatan/cedera yang menghambat pelaksanaan pengukuran.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu instrumen pengetahuan sepak bola dan instrumen keterampilan dasar sepak bola. Instrumen pengetahuan sepak bola berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang mencakup materi dasar sepak bola, meliputi aturan permainan, teknik dasar, dan prinsip-prinsip bermain. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Skor total kemudian dikonversi ke skala 0–100 agar memudahkan proses interpretasi dan kategorisasi. Instrumen keterampilan dasar sepak bola berupa lembar observasi kinerja yang menilai empat aspek keterampilan, yaitu *passing and control*, *dribbling*, *shooting*, dan koordinasi gerak. Setiap aspek diberi skor 1 sampai 4, sehingga skor total berada pada rentang 4–16. Skor total selanjutnya dikonversi ke

skala 0–100 dan diklasifikasikan ke dalam kategori baik, cukup, dan kurang.

Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada kerangka pengukuran pengetahuan dan performa sepak bola yang dikemukakan oleh Serra-Olivares dan García-López (2016) serta García-Ceberino et al. (2020), kemudian disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa PKO. Kedua rujukan tersebut relevan karena masing-masing membahas validasi instrumen pengetahuan taktis sepak bola dan instrumen untuk mengukur pembelajaran serta performa sepak bola .

Validitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam pengambilan data, instrumen penelitian divalidasi melalui validitas pakar (*expert judgment*) untuk menilai kesesuaian isi, kejelasan indikator, ketepatan butir, dan keterwakilan aspek yang diukur. Instrumen keterampilan dasar sepak bola disusun dengan mengacu pada indikator penelitian Nusri, Khairuddin, dan Masrun (2023) tentang keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa, yang meliputi *passing and receiving, dribbling, heading, dan shooting*. Instrumen tersebut kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik mahasiswa Pendidikan Kepeleatihan Olahraga semester III Universitas Muhammadiyah Bone. Hasil penilaian dan masukan pakar digunakan sebagai dasar revisi, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan berdasarkan validitas isi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung pada mahasiswa Semester III Program Studi PKO UNIM Bone saat perkuliahan sepak bola berlangsung. Pengambilan data dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pemberian tes pengetahuan sepak bola dalam bentuk soal pilihan ganda yang dikerjakan secara individual. Tahap kedua adalah pengukuran keterampilan dasar sepak bola melalui tes praktik yang dinilai menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan tes keterampilan dilakukan sesuai aspek yang telah ditetapkan, yaitu *passing and control, dribbling, shooting, dan koordinasi gerak*. Setiap responden mengikuti seluruh rangkaian tes, kemudian hasil penilaian dicatat pada lembar observasi sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS 22 dengan pendekatan uji Chi-Square (χ^2) untuk melihat hubungan antara pengetahuan sepak bola dan keterampilan sepak bola. Skor pengetahuan diperoleh dari jumlah jawaban benar tes pilihan ganda (20 butir), kemudian dikonversi ke skala 0–100 agar dapat diklasifikasikan ke dalam kategori (baik, cukup, kurang). Skor keterampilan diperoleh dari penjumlahan skor lembar observasi empat aspek (*passing & control, dribbling, shooting, dan koordinasi gerak*) dengan rentang 4–16 yang dikonversi menjadi nilai 0–100, selanjutnya dikategorikan menggunakan rentang interpretasi yang sama. Setelah kedua variabel dikategorikan, dilakukan tabulasi silang (crosstab) untuk membentuk tabel kontingensi, kemudian diuji

menggunakan Chi-Square test of independence pada taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara kategori pengetahuan dan kategori keterampilan. Keputusan statistik didasarkan pada nilai Asymp. Sig. (p-value) apabila $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan sepak bola dan keterampilan sepak bola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi pengetahuan sepak bola dan keterampilan dasar sepak bola mahasiswa, serta analisis inferensial untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Secara umum, distribusi data menunjukkan kecenderungan dominan pada kategori baik, baik pada variabel pengetahuan maupun keterampilan dasar sepak bola. Hasil penelitian dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Mahasiswa PKO Semester III UNIM Bone

Pengetahuan Mahasiswa PKO	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	52	80
Pengetahuan Cukup	8	12,3
Pengetahuan Kurang	5	7,7
Total	65	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden memiliki pengetahuan teori sepak bola kategori baik sebanyak 52 orang (80,0%). Selanjutnya, kategori cukup sebanyak 8 orang (12,3%) dan kategori kurang sebanyak 5 orang (7,7%). Berdasarkan Tabel 1, pengetahuan sepak bola mahasiswa cenderung terkonsentrasi pada kategori baik. Pola ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki penguasaan teori sepak bola yang memadai. Sebaliknya, proporsi responden pada kategori cukup dan kurang relatif kecil, sehingga secara umum tingkat pengetahuan mahasiswa dapat dikatakan berada pada level yang tinggi.

Tabel 2. Distribusi Keterampilan Dasar Sepak Bola Mahasiswa PKO Semester III UNIM Bone

Ketrampilan Dasar Mahasiswa PKO	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Keterampilan Baik	51	78
Keterampilan Cukup	8	12,3
Kurang	6	9,2
Total	65	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden memiliki keterampilan dasar sepak bola kategori baik sebanyak 51 orang (78%). Selanjutnya, kategori cukup sebanyak 8 orang (12,3%) dan kategori kurang sebanyak 6 orang (9,2%). Berdasarkan Tabel 2, keterampilan dasar sepak bola mahasiswa juga didominasi oleh kategori baik. Temuan ini memperlihatkan bahwa capaian keterampilan responden secara umum berada pada tingkat yang relatif tinggi. Meskipun masih terdapat

sebagian kecil responden pada kategori cukup dan kurang, distribusi data menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan dasar mahasiswa lebih banyak terkonsentrasi pada kelompok dengan performa yang baik.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Teori Sepak terhadap Keterampilan Dasar Sepak Bola

Pengetahuan Mahasiswa	Keterampilan Dasar Sepak Bola						Total	Nilai p
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	N	
Baik	46	70,8	6	9,2	0	0	52	80
Cukup	4	6,2	3	4,6	1	1,5	8	12,3
Kurang	1	1,5	0	0	4	6,2	5	7,7
Total	51	78,5	9	13,8	5	7,7	65	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3, responden dengan pengetahuan teori kategori baik dominan memiliki keterampilan dasar kategori baik (46 orang; 70,8%). Pada kategori pengetahuan kurang, mayoritas berada pada keterampilan kurang (4 orang; 6,2%). Tampak adanya pola hubungan yang konsisten antara pengetahuan sepak bola dan keterampilan dasar sepak bola. Responden dengan pengetahuan kategori baik cenderung memiliki keterampilan dasar kategori baik, sedangkan responden dengan pengetahuan kategori kurang cenderung berada pada kategori keterampilan kurang. Pola ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan sepak bola yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula kecenderungan keterampilan dasar sepak bola yang ditampilkan. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan sepak bola dan keterampilan dasar sepak bola ($\chi^2(4) = 46,02$; $p < 0,001$). Dengan demikian, pengetahuan sepak bola memiliki hubungan yang bermakna dengan keterampilan dasar sepak bola mahasiswa Program Studi Kepeleatihan Olahraga UNIM Bone.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan yang konsisten bahwa mahasiswa dengan pengetahuan sepak bola yang lebih baik cenderung memiliki keterampilan dasar sepak bola yang lebih baik pula. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran sepak bola tidak hanya bergantung pada latihan gerak semata, tetapi juga memerlukan penguasaan aspek kognitif yang memadai. Pengetahuan tentang aturan permainan, prinsip teknik, dan pemahaman situasi bermain tampaknya memberikan dasar bagi mahasiswa untuk menampilkan keterampilan secara lebih tepat dan terarah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan teori yang lebih baik cenderung diikuti oleh keterampilan dasar yang lebih baik, sehingga aspek kognitif (penguasaan teori) berperan sebagai salah satu determinan penting dalam pencapaian keterampilan dasar sepak bola. Pola ini menunjukkan bahwa dalam konteks sampel penelitian, capaian pembelajaran sepak bola cenderung terkonsentrasi pada level kompetensi yang tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan literatur pendidikan jasmani yang menempatkan sepak bola

sebagai konteks belajar yang tidak hanya menuntut performa teknik, tetapi juga pemahaman konsep permainan, sehingga capaian “baik” dapat muncul ketika proses pembelajaran memadukan unsur kognitif dan psikomotor secara konsisten (Burwitz, 1997; Pavlović & Siryi, 2023).

Dalam konteks mahasiswa Program Studi Kepelatihan Olahraga, hasil ini menjadi penting karena mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk mampu memainkan teknik dasar, tetapi juga untuk mampu menjelaskan, mendemonstrasikan, dan mengevaluasi keterampilan tersebut dalam peran mereka sebagai calon pelatih. Oleh sebab itu, penguasaan pengetahuan sepak bola seharusnya dipandang sebagai bagian inti dari kompetensi profesional, bukan sekadar pelengkap dalam proses pembelajaran praktik. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran sepak bola di perguruan tinggi perlu dibangun melalui integrasi antara penguatan konsep dan latihan keterampilan yang sistematis.

Dalam literatur sepak bola sekolah, pengetahuan sering dibedakan menjadi pengetahuan deklaratif (apa yang diketahui tentang aturan, konsep, prinsip) dan pengetahuan prosedural (bagaimana menerapkan pengetahuan untuk bertindak secara tepat). Pengalaman belajar dan keterlibatan dalam proses pembelajaran terbukti menjadi determinan penting bagi perkembangan pengetahuan deklaratif–prosedural pada peserta didik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap performa bermain (Cope et al., 2017; Pavlović & Siryi, 2023). Temuan ini juga selaras dengan bukti pada konteks pendidikan olahraga di Indonesia yang menunjukkan adanya keterkaitan hasil belajar pengetahuan dengan keterampilan teknik tertentu, seperti dribbling sepak bola (Imam et al., 2022). Konsistensi pola tersebut memperkuat argumentasi bahwa domain kognitif dan psikomotor dalam pendidikan jasmani saling menopang. Secara pedagogik, keterampilan dasar seperti passing, dribbling, dan shooting pada praktiknya menuntut pemahaman “kapan” dan “mengapa” suatu teknik digunakan, bukan hanya “bagaimana” melakukannya. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan akan lebih optimal jika pembelajaran secara sengaja mengembangkan pemahaman konseptual dan kemampuan mengambil keputusan (decision making).

Dalam pendekatan pembelajaran permainan modern, *small-sided games* sering digunakan untuk mempertemukan tuntutan teknik, taktik, dan pengambilan keputusan dalam situasi yang lebih representatif daripada drill terisolasi. Studi tentang permainan tiga lawan tiga menunjukkan bahwa pengetahuan taktis yang tercermin melalui pengambilan keputusan berkaitan dengan efisiensi motorik pemain muda dalam situasi permainan (Matos et al., 2023). Di sisi lain, pengembangan dan validasi instrumen pengetahuan taktis ofensif juga menegaskan bahwa pengetahuan taktis merupakan konstruk yang terukur dan relevan untuk menjelaskan kualitas performa sepak bola (Serra-Olivares & García-López, 2016). Dari sisi strategi pembelajaran, efektivitas metode mengajar turut menentukan capaian keterampilan spesifik. Studi eksperimen terkait kemampuan passing memperlihatkan bahwa metode mengajar dan kemampuan motorik berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan passing (Arsil et al., 2024). Namun, meskipun pengetahuan berkorelasi dengan keterampilan, hubungan tersebut pada

praktiknya dapat diperkuat atau dilemahkan oleh kualitas desain pembelajaran, termasuk variasi tugas, umpan balik, dan kesempatan latihan yang memadai. Dengan kata lain, pengetahuan yang baik perlu “diaktifkan” melalui situasi latihan yang menuntut penerapan, bukan sekadar hafalan konsep.

Pembahasan yang ketat juga harus mengakui bahwa keterampilan dasar sepak bola tidak ditentukan oleh pengetahuan saja. Sejumlah kajian menegaskan kontribusi faktor kondisi fisik dan koordinatif. Koordinasi memiliki hubungan dengan keterampilan menggiring (Fajrin et al., 2021) maupun menendang (Haryanti et al., 2021), sementara daya ledak otot tungkai berkaitan dengan kemampuan shooting (Maulana et al., 2023). Artinya, pengetahuan teori adalah salah satu prediktor penting, tetapi keterampilan tetap merupakan hasil interaksi kompleks antara pemahaman, koordinasi, kekuatan/daya ledak, pengalaman latihan, serta kualitas umpan balik. Penelitian latihan spesifik, misalnya latihan dribbling zig-zag, juga menunjukkan pengaruh terhadap kelincahan dribbling (Prasetio et al., 2022). Di konteks teknis, analisis keterampilan shooting (misalnya kaki bagian dalam) menguatkan bahwa ketepatan teknik eksekusi perlu dilatihkan secara sistematis agar keterampilan meningkat (Sugiono et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian dapat diposisikan sebagai bukti bahwa pengetahuan memiliki asosiasi bermakna, tetapi program pembelajaran tetap harus komprehensif dan melibatkan latihan teknik dan fisik yang terstruktur (Mustaqim et al., 2022).

Selain dimensi performa, sepak bola sebagai konten pendidikan jasmani juga berfungsi sebagai wahana pengembangan kompetensi personal-sosial dan *life skills* melalui interaksi tim, kepemimpinan, disiplin, dan regulasi emosi (Cope et al., 2017). Perspektif ini relevan untuk menafsirkan temuan bahwa capaian “baik” pada pengetahuan dan keterampilan dapat berkaitan dengan ekosistem latihan yang mendukung: lingkungan belajar yang menumbuhkan tanggung jawab, keterlibatan, dan budaya belajar yang positif, yang pada akhirnya memperkuat konsistensi latihan dan internalisasi pengetahuan ke dalam performa.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori/riset, beberapa implikasi praktis dapat dirumuskan. Pertama, guru/pelatih perlu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan teori–praktik, misalnya penguatan konsep dasar (aturan, prinsip ruang, tujuan teknik) yang langsung diikuti penerapan pada tugas gerak dan situasi permainan (García-Ceberino et al., 2020). Kedua, penggunaan pendekatan permainan seperti *small-sided games* layak diprioritaskan untuk melatih keterampilan teknik sekaligus pengambilan keputusan dan pengetahuan taktis (Matos et al., 2023; Serra-Olivares & García-López, 2016). Ketiga, karena keterampilan dipengaruhi faktor motorik-fisik, latihan koordinasi dan kondisi fisik spesifik sepak bola (misalnya koordinasi untuk dribbling/kicking, daya ledak untuk shooting) perlu diintegrasikan secara periodik dalam program Latihan (Fajrin et al., 2021; Haryanti et al., 2021; Maulana et al., 2023). Keempat, metode mengajar dan bentuk tugas harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar efektif mengembangkan keterampilan spesifik seperti passing dan dribbling (Arsil et al., 2024; Prasetio et al., 2022).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian hanya berasal dari satu program studi dan satu angkatan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi mahasiswa kepelatihan olahraga di perguruan tinggi lain. Kedua, desain penelitian yang digunakan bersifat *cross-sectional*, sehingga temuan yang diperoleh menunjukkan hubungan antarkomponen, bukan hubungan sebab-akibat. Ketiga, penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel, yaitu pengetahuan dan keterampilan dasar sepak bola, sehingga belum memasukkan faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi keterampilan, seperti kondisi fisik, pengalaman latihan, motivasi, dan koordinasi motorik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan menambahkan variabel pendukung agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan sepak bola dan keterampilan dasar sepak bola pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga UNIM Bone. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan sepak bola lebih baik cenderung menunjukkan keterampilan dasar sepak bola yang lebih baik pula. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kognitif dan aspek psikomotor dalam pembelajaran sepak bola saling berkaitan, sehingga penguasaan teori tidak dapat dipisahkan dari pengembangan keterampilan praktik. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya integrasi pembelajaran teori dan praktik dalam mata kuliah sepak bola, terutama dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip, teknik, dan penerapan keterampilan dasar sepak bola. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *cross-sectional* dan sampel yang terbatas pada satu program studi, sehingga hasil penelitian tidak dapat dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat dan belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi mahasiswa kepelatihan olahraga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsil, A., Okilanda, A., Antoni, D., Fakhur Rozi, M., Saputra, M., L Mortejo, A., Anggara Suganda, M., & Suryadi, D. (2024). Effectiveness of teaching methods and motor abilities: an experimental study on football passing ability. *Retos*, 54, 625–632. <https://doi.org/10.47197/retos.v54.104407>
- Bangsbo, J. (2014). *Science and Football III*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315823799>
- Cope, E., Bailey, R., Parnell, D., & Nicholls, A. (2017). Football, sport and the development of young people's life skills. *Sport in Society*, 20(7), 789–801. <https://doi.org/10.1080/17430437.2016.1207771>
- Fajrin, S. N., Agustiyawan, A., Purnamadyawati, P., & Mahayati, D. S. (2021). Literature Review : Hubungan Koordinasi Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Pemain Sepak Bola.

- Indonesian Journal of Physiotherapy, 1(1), 6–12. <https://doi.org/10.52019/ijpt.v1i1.2605>
- García-Ceberino, J. M., Gamero, M. G., Feu, S., & Ibáñez, S. J. (2020). Experience as a Determinant of Declarative and Procedural Knowledge in School Football. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3), 1063. <https://doi.org/10.3390/ijerph17031063>
- Haryanti, E. F., Agustiyawan, A., Purnamadyawati, P., & Hanidar, H. (2021). Literature Review : Hubungan Koordinasi Terhadap Keterampilan Menendang Bola Pada Pemain Sepak Bola. *Indonesian Journal of Physiotherapy*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.52019/ijpt.v1i1.2604>
- Imam, Anwar, K., & Hidayatullah, F. (2022). Korelasi Hasil Belajar Pengetahuan Dengan Keterampilan Dribbling Sepak Bola Siswa. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 28(2), 35. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v28i2.36531>
- Matos, R., Moreira, C., Alves, E., Teixeira, J. E., Rodrigues, F., Monteiro, D., Antunes, R., & Forte, P. (2023). Tactical Knowledge by Decision Making and Motor Efficiency of Young Football Players in Different Playing Positions during a Three-a-Side Small-Sided Game. *Behavioral Sciences*, 13(4), 310. <https://doi.org/10.3390/bs13040310>
- Maulana, T., Putra, A. N., Emral, & Saputra, M. (2023). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dengan Kemampuan Shooting Sepakbola Mahasiswa Pendidikan Olahraga Angkatan 2021. *Jurnal JPDO*, 6(11), 136–142.
- Nasution, A. F., & Daulay, D. E. (2022). Kemampuan Teknik Dasar Mahasiswa dalam Permainan Sepak Bola. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 120–125. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.484>
- Nusri, A., Prima, A., Ardi, N. F., Ockta, Y., Setiawan, Y., Orhan, B. E., Geantă, V. A., & Karaçam, A. (2024). Design of basic football skills test instrument for university students. *Retos*, 59, 649–657. <https://doi.org/10.47197/retos.v59.108363>
- Pavlović, R., & Siryi, O. (2023). Football as a means of integral development of intellectual abilities and physical fitness of middle school students. *Health Technologies*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.58962/HT.2023.1.1.24-29>
- Prasetio, B., Giartama, G., Victorian, A. R., & Bayu, W. I. (2022). Pengaruh Latihan Menggiring Bola Zig-Zag Terhadap Hasil Kelincahan Dribbling Pada Atlet Sepak Bola. *Jendela Olahraga*, 7(2), 62–68. <https://doi.org/10.26877/jo.v7i2.11235>
- Serra-Olivares, J., & García-López, L. M. (2016). Diseño y validación del test de conocimiento táctico ofensivo en fútbol (TCTOF) / Design and Validation of the Soccer Tactical Knowledge Test (STKT). *Revista Internacional de Medicina y Ciencias de La Actividad Física y Del Deporte*,

63(2016). <https://doi.org/10.15366/rimcafd2016.63.008>

Sugiono, Putro, W. A. S., & Istiyono. (2024). Analisis Keterampilan Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Unimuda Sorong. *Educational Journal: General and Specific Research*, 4(1).